

EVALUASI PROGRAM AKSI DESA MANDIRI PANGAN DI KABUPATEN SOLOK

TESIS

Oleh :

AFNELLY
BP 09 212 06 034



PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2010

EVALUASI PROGRAM AKSI DESA MANDIRI PANGAN DI KABUPATEN SOLOK

Oleh : Afnelly

Dibawah bimbingan

Dr. Werry Darta Taifur, SE, MA dan Prof. Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan Program Aksi Desa Mandiri Pangan (Proksi DMP), (2) Peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima manfaat Proksi DMP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) Strategi pelaksanaan Proksi DMP selanjutnya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini diambil dari populasi anggota kelompok afinitas yang berjumlah 209 orang anggota. Dengan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik non parametrik Uji Korelasi Rank Spearman dan Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan Program Aksi Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Solok telah menurunkan jumlah masyarakat miskin sebesar 52,94%; (2) Faktor yang signifikan mempengaruhi peningkatan pendapatan adalah pendidikan kepala rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang kecil dari 5 orang; dan (3) Strategi pelaksanaan Proksi DMP di Kabupaten Solok selanjutnya adalah : (i) Mengintensifkan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat (ii) Menjalin kemitraan yang seluas-luasnya dengan stakeholder untuk bersama-sama meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan Ketahanan Pangan (iii) Mengembangkan kelembagaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Terdapat lima aspek permasalahan yang selalu menjadi topik utama diskusi para pakar di lembaga-lembaga riset internasional dalam dua dasawarsa terakhir ini : (a) Hak-hak asasi manusia dan demokrasi, (b) Sistem perdagangan internasional, (c) Pelestarian lingkungan, (d) Ketahanan pangan, dan (e) Kemiskinan. Konstelasi nilai yang tercipta dari saling keterkaitan antar kelima aspek itu sangat kompleks. Di dalamnya terdapat simpul-simpul strategis yang diyakini merupakan kunci pemecahan masalah jangka panjang sehingga seringkali dipandang sebagai dinamisator perubahan paradigma pembangunan perekonomian global (Sumaryanto dan Suderyanto, 2001).

Adapun aspek permasalahan yang menarik untuk dibahas diantaranya adalah kemiskinan dan ketahanan pangan, karena di Indonesia khususnya, masalah kemiskinan dan ketahanan pangan hingga kini masih menjadi masalah utama. Masalah ketahanan pangan dimana sering terjadinya kerawanan pangan di berbagai daerah, dan masalah kerawanan pangan ini mempunyai korelasi positif dan erat kaitannya dengan kemiskinan.

Masyarakat yang dijerat kemiskinan ini umumnya lemah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, seperti pangan dan gizi, kesehatan dan pendidikan. Data Dewan Ketahanan Pangan Nasional (2006) menunjukkan bahwa sebagian besar

masyarakat mengalami defisit energi dan protein karena mengkonsumsi di bawah jumlah yang dianjurkan 2.000 kkal per kapita per hari dan 52 gram protein per kapita per hari. Sebanyak 127,9 juta jiwa atau 60 persen dari total populasi penduduk Indonesia mengkonsumsi energi 1.322 – 1.998 Kkal/kapita/hari atau 66 % - 99 % dari angka kecukupan gizi yang dianjurkan.

Untuk pemantapan ketahanan pangan, pengikisan kelaparan di daerah rawan pangan, dan pengentasan kemiskinan ini, berdasarkan deklarasi KTT Pangan Dunia atau *World Food Summit* (WFS : five years later) di Roma Italia pada pertengahan bulan Juni 2002, yang diberi judul *Alliance Against Hunger* mengingatkan bahwa 70 persen penduduk miskin dunia tinggal di pedesaan dan hampir seluruhnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sejalan dengan itu, gambaran tersebut diatas juga relevan dengan kondisi di tanah air.

Berdasarkan Data BPS (1998) pada saat puncak krisis ekonomi jumlah penduduk miskin hampir 50 juta jiwa, sebanyak 32,7 juta atau 64,4 % tinggal di pedesaan. Pada tahun 1999, saat ekonomi mulai pulih, jumlah penduduk miskin menurun 37,1 juta jiwa atau 18 % dari total penduduk. Dari jumlah tersebut, 25,1 juta jiwa atau 66,8 % tinggal di pedesaan.

Sejak terjadinya krisis ekonomi dan bergulirnya era reformasi selama kurang lebih 6 tahun, kecendrungan penurunan angka kemiskinan sangat berfluktuasi. Menurut data BPS (2007), angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2005 sebanyak 35,1 juta orang atau 15,97 % dari total jumlah penduduk dan pada tahun 2006 angka kemiskinan meningkat menjadi 39,3 juta orang atau 17,75 % dari total jumlah penduduk. Dengan besarnya proporsi penduduk miskin terutama yang tinggal di

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program aksi Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Solok, menganalisa peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin penerima manfaat program aksi Desa Mandiri Pangan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan serta mencoba menyusun strategi pelaksanaan program aksi Desa Mandiri Pangan dimasa yang akan datang. Dari hasil analisa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Seleksi lokasi, sosialisasi program dan pendampingan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan. Tetapi melihat hasil evaluasi terhadap kelompok sasaran dimana hanya separuh anggota yang berubah statusnya menjadi tidak miskin, maka perlu dilaksanakan beberapa perbaikan. Pelaksanaan sosialisasi hanya dilakukan pada awal program, untuk hasil yang lebih baik maka sosialisasi harus dilakukan terus menerus sampai program berakhir. Sedangkan untuk tenaga pendamping perlu ditingkatkan lagi keahliannya dalam pendampingan masyarakat.
- b. Pengumpulan data dasar desa dan pelatihan kurang berhasil dalam pelaksanaannya, karena kurangnya keterampilan pendamping, tim pangan desa, dan pengurus kelompok afinitas dalam penyusunan data dasar desa. Sementara pelatihan untuk pendamping yang dilaksanakan oleh propinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, A dan Rusmialdi, S. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap anggota kelompok afinitas terhadap tahap-tahap program Aksi Desa Mandiri Pangan di Pekon Rantau Tijing Kec. Pardasuka Kabupaten Tanggamus*. Tesis.
- Badan Ketahanan Pangan. 2009. *Pedoman Umum Program Aksi Desa Mandiri Pangan* Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2010. *Pertemuan Evaluasi Desa Mapan*. <http://bkp.nthprov.go.id>
- Bank Dunia, 2006. *Dampak Evaluasi Program Sosial: Sebuah perspektif kebijakan 2006* vol.14.
- BPS, 1998. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Penerbit BPS. Jakarta.
- BPS, 2007. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Penerbit BPS. Jakarta.
- BPS. 2009. *Kabupaten Solok Dalam Angka tahun 2008*. Penerbit BPS. Solok.
- Bryant, C. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. LP3ES. Jakarta.
- Casley, J. Dennis, 1991. *Pemantauan dan Evaluasi Proyek Pertanian* terjemahan, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1991).
- Chambers, R. 2009. *Going to Scale with Community-Led Total Sanitation: Reflections on Experience, Issues and Ways Forward* Institute of Development Studies.
- Departemen Dalam Negeri RI. 2005. *Penjelasan I Sosialisasi: Program Pengembangan Kecamatan (PPK)*. <http://www.ppk.or.id>
- Desmiati, Esi. 2007. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan di Sumatera Barat*. Tesis (tidak dipublikasikan) Program Pasca Sarjana Unand. Padang.
- Elystia, Shinta. 2010. *Evaluasi Keberhasilan dan Keberlanjutan Program Community LED Total Sanitation (CLTS) dalam Pencapaian Millenium Development Goals (MDGS) di Kota Payakumbuh*, Tesis Lingk UNAND.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.